

## KEGIATAN BELAJAR 3

## Etika Penulisan Karya Tulis Ilmiah

### A. PENGERTIAN ETIKA PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Etika adalah norma atau standar aturan perilaku yang membahas secara kritis (*critical*), rasional (*rational*), dan sistematis (*systematic*) tentang moral serta mengarahkan moral tersebut untuk memilih perilaku kita sendiri dan hubungannya dengan yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Cooper dan Schindler sebagai berikut (2011: 32).

*Ethics are norms or standards of behavior that guide moral choices about our behavior and or relationships with others.*

Banyak para ahli berpendapat bahwa etika merupakan cabang filsafat tentang perilaku manusia yang memandangnya dari baik dan buruknya perilaku tersebut. Acap kali etika dan moral diperlakukan sebagai istilah yang sinonim walaupun sebenarnya terdapat perbedaan. **Etika** adalah filsafat moral yang membahas norma yang menentukan standar aturan perilaku manusia dalam hidupnya, sedangkan **moral** adalah sistem nilai tentang bagaimana kita hidup sebagai manusia. **Etika** adalah pembahasan teoretis tentang nilai yang berlaku, sedangkan **moral** adalah penilaian atas perbuatan yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Gandhi sebagai berikut (2011: 54).

Etika merupakan teori tentang nilai, pembahasan secara teoretis tentang nilai, dan ilmu kesucilaan yang memuat dasar berbuat susila. Sementara itu, moral pelaksanaannya dalam kehidupan.

Setiap penulis memiliki gagasan dan hasil pikirannya yang diungkapkan dalam berbagai pernyataan atau kalimat. Berbagai pernyataan dari gagasan dan hasil pikirannya tersebut harus bisa dihormati dan dihargai sebagai miliknya. **Etika penulisan ilmiah** adalah norma atau standar aturan perilaku yang harus dilakukan (dan yang tidak boleh dilakukan) oleh penulis tentang baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiah. Dalam hal ini, yang dinilai bukanlah benar (*true*) dan salahnya (*false*) suatu karya tulis ilmiah, melainkan baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiahnya serta penulis yakin

tahu baik (buruk) baginya. Seorang penulis bisa saja telah menulis dengan benar suatu karya tulis ilmiah, tetapi tetap ada risiko bisa melanggar etika penulisan ilmiah. Oleh karena itu, **etika penulisan ilmiah** bertujuan agar penulis dapat **mengetahui** bahwa walaupun ia memiliki kebebasan dan bisa bertindak secara mandiri (otonom) dalam menulis karya tulis ilmiah, penulis harus **mampu mempertanggungjawabkan** apa yang dituliskannya sehingga (1) standar kualitas karya tulis ilmiah dapat terpelihara dan terjaga serta (2) masyarakat terlindungi dan terjaga kepentingannya masing-masing dan terlindungi dari kemungkinan dampak negatifnya. Dengan demikian, penulis, di samping memiliki hak kebebasan untuk mengungkapkan pemikirannya sehingga dihormati dan dihargai orang lain, juga memiliki kewajiban mempertanggungjawabkan apa yang dituliskannya.

## **B. SIFAT ETIKA PENULISAN ILMIAH**

Sifat etika penulisan ilmiah terdiri atas kejujuran (*honesty*), bebas dari plagiarisme, menjunjung hak cipta, keabsahan (*validity*), serta keterandalan (*reliability: accuracy and consistency*).

### **1. Kejujuran (*Honesty*)**

Kejujuran adalah sifat dan syarat dasar yang harus dimiliki oleh penulis. Penulis yang mengungkapkan hasil dari suatu metode ilmiah atau aplikasi ilmiah harus bebas dari berbagai pengaruh dan tekanan mana pun. Penulis dituntut untuk mengungkapkan apa adanya secara baik agar tidak menyimpang dari kaidah yang sudah baku sehingga tulisannya dapat lebih mudah dapat dipertanggungjawabkannya.

### **2. Bebas dari Plagiarisme**

Sifat berikutnya adalah bebas dari plagiarisme. Penyusunan karya tulis ilmiah harus bebas dari plagiarisme, yaitu penggunaan suatu gagasan, hasil, pernyataan, ataupun kalimat orang lain yang diakui sebagai karya tulisnya tanpa menyebutkan sumbernya. Pencantuman sumber itu sangat penting guna memberikan penghargaan kepada penulisnya berupa pengakuan yang semestinya atas tulisan tersebut. Pengakuan tersebut dapat dengan menyebutkan sumber kutipannya, seperti nama penulis, tahun terbitan, dan halaman yang dikutip. Suatu pengertian plagiat yang dapat diacu sebagai berikut.

Perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010, Pasal 1 ayat 1).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa plagiat lebih mengutamakan pada pencantuman sumbernya sehingga jenis plagiat tersebut dapat berupa (1) pengambilan kutipan langsung penulis lain secara keseluruhan gagasan atau hasil pemikiran penulis lain tanpa menyebutkan sumbernya; (2) pengambilan kutipan langsung penulis lain hanya sebagian dari pernyataan atau kalimatnya tanpa menyebutkan sumbernya; serta dapat juga (3) pengambilan kutipan tidak langsung yang diuraikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat penulis sendiri tanpa menyebutkan sumbernya. Dalam hal ini, pengertian kutipan dapat yang sudah dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan dan pengertian sumber adalah dapat berasal dari penulis orang lain dan dapat juga berasal dari penulis itu sendiri.

### **3. Menjunjung Hak Cipta**

Hak cipta berkaitan erat dengan hak atas keaslian hasil temuan ilmu dan pengetahuan. Maka itu, hak cipta adalah hak penemu atas keaslian hasil temuannya dalam ilmu dan pengetahuan serta hak untuk mengumumkan atau memperbanyak hasil temuannya, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta (2002).

Hak cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku (p.1).

### **4. Keabsahan (*Validity*)**

Sifat berikutnya yang harus dimiliki oleh penulis adalah keabsahan (*validity*). Suatu karya tulis ilmiah memiliki sifat keabsahan. Keabsahan terkait dengan konsep atau gagasan yang diungkapkan. Setiap penulis karya tulis ilmiah harus mampu mengungkapkan konsep atau gagasan yang diuraikannya secara baik bahwa gagasannya adalah sebenar-benar gagasan yang menjadi dasar uraiannya. Dari awal suatu tulisan, penulis harus mampu

mengungkapkan gagasannya tersebut secara baik sehingga tidak dapat memberikan makna lain atas tulisannya.

#### 5. Keterandalan (*Reliability: Accuracy and Consistency*)

Keterandalan juga merupakan sifat utama dari suatu karya tulis ilmiah. Keterandalan adalah ketepatan (*accuracy*) dan kemantapan (*consistency*) atas materi tulisan. Suatu tulisan harus bisa diungkapkan secara tepat sesuai dengan maknanya sekaligus harus konsisten setiap uraiannya. Keabsahan memiliki keterkaitan dengan keterandalan. Apabila suatu tulisan adalah absah (*valid*), sudah dapat dipastikan bahwa tulisan tersebut juga akan andal (*reliable*). Sebaliknya, apabila tulisan tersebut andal (*reliable*), tulisan tersebut belum tentu akan absah (*valid*).